

ANALISIS POTENSI SEKTORIAL DENGAN SHIFT- SHARE DI KABUPATEN PASURUAN

Ninieki Imaningsih

Dosen Ekonomi Pembangunan, FEB UPN “Veteran”Jatim

ABSTRACT

A regional development is the motor of national development, because without the support of the region - an area that is the national development will be difficult to achieve. One of the indicators of achievement of a regional development is economic growth continues to increase significantly towards. The success of regional development are also assessed on the region's ability to meet community needs and develop all the potential that exists. Each region has a different potential, it can be seen from the respective advantages - each sector of the economy. Of course with the existing diversity of local character, then the advantages of different sectors of the economy. In the research will be shown in general as well as details regarding the potential of these areas in East Java.

In this study will be examined with a model of economic growth in Shift Share and typology of each region in Pasuruan. The analysis technique used in this study is the shift share analysis and typology of the area.

The results of this study are Pasuruan, which encourages the growth sectors of the economy in the province of East Java are: agriculture, Industry, Electricity and Gas, Construction, Trade. In Pasuruan sector the fastest growing sectors of the same sector in other areas are financial sector, trade, hotels, transport. In Pasuruan that sector of the agricultural sector, Electricity and Gas, Industrial, has rapidly pertumbuhan compared to other sectors in Pasuruan regency.

Keywords: Regional Potential, Potential Shift

INTISARI

Suatu pembangunan daerah merupakan motor dari pembangunan nasional, karena tanpa dukungan dari daerah – daerah yang ada maka pembangunan nasional akan sulit untuk tercapai. Sama halnya dengan motto yang diusung oleh pembangunan nasional, pembangunan daerah pun juga dari, oleh, dan untuk daerah tersebut. Jadi pembangunan daerah adalah buah dari inovasi dan kombinasi daerah itu sendiri untuk pencapaian kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Salah satu indikator tercapainya suatu pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat kearah signifikan. Artinya pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat seiring dengan perbaikan - perbaikan yang ada pada sektor pendorong ekonomi. Keberhasilan pembangunan daerah juga dinilai dari kemampuan daerah tersebut untuk mencukupi kebutuhan masyarakatnya dan mengembangkan segala potensi yang ada.

Setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda, ini dapat terlihat dari keunggulan masing - masing sektor ekonomi. Tentu saja dengan keanekaragaman

karakter daerah yang ada, maka berbeda pula keunggulan dari sektor-sektor ekonomi tersebut. Dalam penelitian akan ditunjukkan secara umum maupun rinci mengenai potensi dari daerah-daerah yang ada di Jawa Timur. Dalam penelitian ini akan diteliti pertumbuhan sektor ekonomi dengan model *Shiff Share* masing masing daerah di Kabupaten Pasuruan . Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Shift Share*

Dari hasil penelitian ini maka dapat diketahui : Kabupaten Pasuruan, sektor sektor yang dapat

Mendorong pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Timur adalah : sektor pertanian, Industri, Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan. Di Kabupaten Pasuruan sektor sektor yang tumbuh cepat dari sektor yang sama di daerah lain adalah sektor.sektor Keuangan, Perdagangan, Hotel, Pengangkutan, Di Kabupaten Pasuruan bahwa sektor sektor pertanian, Listrik dan Gas, Industri, mempunyai pertumbuhan pesat di banding sektor lain di Kabupaten Pasuruan..

Kata Kunci : Potensi Regional, Potensial Shift

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang dilaksanakan oleh semua bangsa - bangsa yang ada didunia, karena pembangunan merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari usaha untuk mencapai kemajuan bagi bangsa itu sendiri. Sedangkan pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang dilakukan secara terus menerus dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan utama dari suatu pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh seluruh komponen, yakni masyarakat dan pemerintahan. Masyarakat adalah pelaku utama sebagai motor dalam pembangunan tersebut, sedangkan pemerintah adalah sebagai pengarah atau pengontrol yang nantinya dapat menciptakan suasana yang menunjang satu sama lain.

Unsur utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi baru dalam kegiatan perekonomian yang didalamnya terkandung berbagai kemungkinan yang ada dalam keadaan yang berkembang dan mantap. Kombinasi baru ini muncul dalam bentuk apa yang disebut sebagai inovasi (Anonim, 2000 : 103).

Pembangunan nasional adalah dari, oleh, dan untuk rakyat yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan dan diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Pembangunan dilakukan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan nasional menitikberatkan pada bidang ekonomi yang merupakan motor penggerak utama pembangunan dan didorong dengan pembangunan bidang lain yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Jadi pada dasarnya, pembangunan ekonomi menurut Aditia, 2010 adalah :

1. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dimana tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) melebihi tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu tahun.
2. Usaha untuk melakukan perombakan dan modernisasi dalam struktur perekonomian yang umumnya masih bersifat tradisional .

Salah satu indikasi dari pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang ditunjukkan oleh penambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam perubahan di bidang lainnya. Salah satu tujuan pembangunan jangka panjang bidang pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya stabilitas ekonomi di bidang pertanian dan industri (Aditia, 2010 :8).

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan pada berbagai aspek kehidupan, yang antara lain diupayakan dengan melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi (BPS Provinsi Jawa Timur 2006 : 2).

Sehubungan dengan keinginan untuk mewujudkan pembangunan seperti apa yang diharapkan, ada dua kondisi yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap proses perencanaan pembangunan daerah, yaitu : (1) tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya; (2) kenyataannya bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami pertumbuhan pada sektor industrinya sedangkan daerah lain mengalami penurunan. Inilah yang menjelaskan perbedaan perspektif masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan daerah (Kuncoro, 2005 : 47). Secara umum dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Berkaitan hal tersebut, maka analisis perkembangan pembangunan suatu daerah, makin kecil suatu wilayah akan makin mudah dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dan sumber-sumber potensialnya, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan rencana secara komprehensif (multisektoral) dan makin mudah untuk menetapkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

Ada sembilan sektor ekonomi atau kelompok lapangan usaha yang umumnya dapat dihitung dalam PDB atau PDRB jika dalam lingkup regional/daerah, yaitu :

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas dan air bersih
5. Sektor bangunan
6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi
8. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
9. Sektor jasa-jasa

(BPS Provinsi Jawa Timur, 2010:12).

Dari perhitungan sektor-sektor ekonomi tersebut, kondisi struktur ekonomi dari suatu daerah atau negara dapat ditentukan. Suatu daerah dikatakan agraris bila peran sektor pertanian sangat dominan dalam PDRB-nya, demikian pula sebaliknya dikatakan sebagai daerah industri bila yang lebih dominan adalah sektor industrinya. Provinsi Jawa Timur adalah kontributor terbesar dalam PDRB setelah Jawa Barat, karena letak sumber-sumber ekonomi yang senantiasa dipisahkan oleh spasial / ruang, maka perkembangan ekonomi suatu daerah senantiasa berbeda dengan daerah lainnya. Demikian juga halnya dengan permasalahan perwilayahan pembangunan di Provinsi Jawa Timur (Anonim, 2010 : 1).

Dari latar belakang seperti diatas, peneliti akan menguraikan baik secara menyeluruh maupun secara terperinci, bagaimana perkembangan ekonomi secara sektoral dan melihat jenis tipologi daerah dari Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) di Propinsi Jawa Timur. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **Model Pertumbuhan Ekonomi Shift Share Kabupaten Pasuruan**

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Pembangunan

Perencanaan adalah suatu persiapan langkah dan kegiatan yang disusun atas pemikiran yang logis untuk mencapai tujuan yang ditentukan. (Sitanggang, 1999 : 63)

Menurut Albert Waterson, perencanaan adalah melihat kedepan dengan mengambil pilihan berbagai alternatif dan kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan tersebut dengan terus menerus mengikuti agar supaya pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan. (Adisasmita, 2010 : 171)

Perencanaan ekonomi adalah upaya pemerintah secara sengaja untuk mengkordinir pengambilan keputusan ekonomi dalam jangka panjang serta mempengaruhi, mengatur dan dalam beberapa hal mengontrol tingkat dan laju pertumbuhan berbagai variabel ekonomi yang utama untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. (Todaro dan Smith, 2006 : 64)

Ada empat elemen dasar dalam suatu perencanaan, yaitu : 1) merencanakan berarti memilih, 2) perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya, 3) perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan, 4) perencanaan berorientasi ke masa depan.

Tujuan dari suatu perencanaan menurut Hatta, adalah mengadakan suatu perekonomian nasional yang diatur, yang direncanakan tujuannya dan jalannya. (Arsyad, 1999 : 21)

Sedangkan definisi dari pembangunan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni: 1) bagi masyarakat adalah sebagai perubahan yang terjadi di sekitar tempat tinggalnya (baik fisik maupun non fisik) dan dalam segala aspek kehidupan, 2) bagi perencana pembangunan adalah usaha untuk mentransmisikan pengetahuan yang dianggap efektif dan efisien sekaligus memperkenalkan dan menerapkan lembaga yang merupakan wadah pembangunan tersebut. (Anonim, 2009 : 2)

Pendapat lain dari Myrdal, mengartikan pembangunan sebagai pergerakan keatas dari seluruh sistem sosial. Ada pula yang lebih menekankan terhadap pentingnya pertumbuhan dengan perubahan (*growth with change*), terutama perubahan nilai-nilai dan kelembagaan. (Kuncoro, 2006 : 11)

Proses pembangunan di semua masyarakat paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut :

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan; sandang; papan; kesehatan; dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga membuat membuat harga diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial sebagai setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakin dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara / bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka. (Todaro dan Smith, 2006 : 28)

Salah satu aspek pembangunan regional adalah pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi. Hoover dan Fisher berpendapat bahwa pembangunan ekonomi regional dapat melalui beberapa tahapan yang meliputi :

1. Subsistensi ekonomi
Dalam tahapan ini masyarakat hanya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri pada tingkat cukup untuk hidup sehari-hari. Kehidupan penduduk sebagian besar masih tergantung pada sektor pertanian dan mengumpulkan hasil alam lainnya.
2. Pengembangan transportasi dan spesialisasi lokal
Pada tahap ini telah terdapat peningkatan baik dalam prasarana maupun sarana transportasi yang berakibat pada terjadinya spesialisasi baru diluar pertanian, dimana hasil produksi, bahan dasar, dan pemasarannya masih terbatas dan tergantung pada daerah pertanian yang bersangkutan
3. Perdagangan antar daerah
Pada tahap ini telah terjadi perkembangan perdagangan antar daerah. Hal ini mungkin saja terjadi karena telah terjadi perbaikan di bidang transportasi dan perubahan di sektor kegiatan dari arah peningkatan produksi jenis ekstensifikasi menjadi pertanian yang lebih dititik beratkan pada intensifikasi.
4. Industrialisasi
Dengan makin bertambahnya penduduk dan menurunnya potensi produksi pertanian serta kegiatan ekstratif lainnya, daerah dipaksa untuk mengembangkan sumber pendapatan dan lapangan kerja, yaitu melalui industrialisasi dengan lebih menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang menyangkut industri manufaktur serta pertambangan dan galian.

5. Spesialisasi daerah

Pada tahap ini daerah telah sampai pada tingkat spesialisasi kegiatan, baik barang dan jasa untuk keperluan penjualan kedaerah lain termasuk tenaga ahli dan jasa-jasa khusus.

6. Aliran faktor produksi antar daerah

Peningkatan infrastruktur dan arus informasi pada akhirnya menaikkan tingkat mobilisasi faktor produksi antar daerah. (Fembyantara, 2009 : 18)

Dengan demikian, pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi, pada hakikatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual. (Todaro dan Smith, 2004 : 21)

Perencanaan Pembangunan Daerah

Daerah merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. (Adisasmita, 2010 : 65)

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bukanlah perencanaan dari suatu daerah, tetapi perencanaan untuk suatu daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan berbagai sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi (*economic entity*) yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain. (Kuncoro, 2004 : 46)

Pembangunan ekonomi selain dilihat dari segi sektoralnya juga dilihat dari segi perwilayahannya. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola semua sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut, adapun tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Sehingga perlu diperhatikan juga aspek ruang (*space*) atau lokasi dalam pelaksanaannya, dengan demikian pembangunan ekonomi selain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan juga untuk meningkatkan target pemerataan. (Arsyad, 1999 : 109)

Menurut Blakely, ada 6 tahap dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah (lihat tabel 1). Tahapan seperti dalam tabel tersebut yang

berurutan tersebut meliputi: (1) pengumpulan dan analisis data, (2) pemilihan strategi pembangunan daerah, (3) pemilihan proyek-proyek pembangunan, (4) pembuatan rencana tindakan, (5) penentuan rincian proyek, (6) persiapan perencanaan secara keseluruhan dan implementasi. (Blakely, 1989 dikutip dari Kuncoro, 2004 : 49)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi produksi, merupakan jumlah nilai produk akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu dalam jangka waktu tertentu.
2. Ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah pendapatan atau balas jasa yang diterima oleh factor produksi yang dimiliki oleh penduduk wilayah itu yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu.
3. Ditinjau dari segi pengeluaran, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap perubahan *stock* dan ekspor *netto* (**BPS Jawa Timur, 2006 : 4-5**).

Definisi-definisi yang berhubungan dengan Produk Domestik Regional Bruto menurut beberapa pendapat, diantaranya :

1. Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam 1 tahun. Oleh karena itu maka produk domestik regional bruto menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau jasa kepada faktor-faktor yang ikut berperan serta dalam proses produksi di daerah setempat. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang tercermin dalam produk domestik regional bruto sangat besar pengaruhnya terhadap besar kecilnya konsumsi masyarakat. (**Kuncoro, 2006 : 27**)
2. Produk Domestik Bruto (*GDP-Gross Domestic Products*) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian (baik yang dilakukan oleh penduduk warga negara maupun orang-orang dari negara lain yang bermukim di negara tersebut). (**Todaro dan Smith, 2004 : 56**)
3. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik adalah nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu dalam satu tahun. (**Anonim, 2002 : 6**)

Pertumbuhan ekonomi bisa bersumber dari pertumbuhan pada sisi AD atau AS. Titik perpotongan antara kurva AD dengan AS adalah titik keseimbangan ekonomi (*equilibrium*) yang menghasilkan suatu jumlah output agregat (Produk Domestik Bruto) tertentu dengan tingkat harga umum tertentu.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah pernyataan tentang definisi dan pengukuran variabel-variabel penelitian secara operasional berdasarkan teori yang ada maupun pengalaman-pengalaman empiris. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap variabel yang dibahas serta memudahkan dalam penerapan data yang digunakan. Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Didalam analisis ini dipergunakan beberapa data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, dan PDRB per sektor. Selain itu dipergunakan PDRB dari masing-masing Kabupaten di SWP I, dan juga per sektor. PDRB dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *time series* yang diambil dari tahun 2007 sampai dengan 2008. Sumber data diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur, dan perpustakaan - perpustakaan lainnya baik itu milik lembaga pendidikan ataupun pemerintah daerah Jawa Timur.

Teknik Analisis Pengolahan Data

Data yang berhubungan dengan obyek penelitian disusun untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan alat analisis matematis yakni berupa Analisis Shift share dan Analisis Tipologi daerah yang kemudian dilakukan pengamatan selama kurun waktu tertentu.

Notasi yang digunakan dalam kedua teknik analisis dari penelitian ini adalah :

1. Analisis Shift Share

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

Bila $PR < d Q$ maka Pertumbuhan sektor tersebut di kabupaten/kota itu akan mendorong pertumbuhan sektor yang sama di Propinsi (dan sebaliknya)

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\}$$

Bila $PS > 0$ Maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat propinsi (dan sebaliknya)

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\}$$

Bila $DS > 0$ Maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor yang lain di daerah kabupaten yang sama (Lokasional)

Keterangan :

Y_t = PDRB Propinsi Jawa Timur periode tahun t

Y_0 = PDRB Propinsi Jawa Timur pada periode tahun dasar

Q_i^t = PDRB Propinsi Jawa Timur sector i pada tahun t

Q_i^0 = PDRB Propinsi Jawa Timur sector i pada tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB Kabupaten sector i pada tahun t

Q_{ij}^0 = PDRB Kabupaten sector i pada tahun dasar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa PR (Potensi Regional)

Untuk melihat potensi Regional daerah Kabupaten Pasuruan maka dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel :1. PDRB Pasuruan . PDRB Jawa Timur dan PR

(PR) Kabupaten Pasuruan								
No.	Sektor	PDRB per sektor Kab.Sidoarjo (milyar Rp)		PDRB per sektor Prov. Jatim (milyar Rp)		PR	dQ	PR
		2010	2012	2010	2012			
1	Pertanian	3346,03	4982,08	122.624,00	154.459,00	959,06	1.636,05	PR<dQ
2	Pertambangan dan penggalian	152,48	170,48	17.031,00	20.803,00	43,70	18,00	PR>dQ
3	Industri pengolahan	4879,41	6490,54	214.025,00	271.596,00	1.398,56	1.611,13	PR<dQ
4	Listrik, gas, air bersih	328,55	436,29	11.767,00	13.555,00	94,17	107,74	PR<dQ
5	Konstruksi	433,68	567,52	34.994,00	45.551,00	124,30	133,84	PR<dQ
6	Perdagangan, hotel, dan restoran	3198,92	3993,54	229.405,00	304.498,00	916,89	794,62	PR>dQ
7	Pengangkutan dan komunikasi	566,83	740,46	42.948,00	57.090,00	162,47	173,63	PR<dQ
8	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	567,83	724,84	38.165,00	50.558,00	162,75	157,01	PR>dQ
9	Jasa-jasa	1591,08	1916,69	67.606,00	83.610,00	456,04	325,61	PR>dQ
PDRB Total		15579,56	20022,42	778.565,00	1.001.721,00	4.465,49	4.442,86	

Dari tabel diatas terlihat bahwa $dQ > PR$ di Kabupaten Pasuruan adalah sektor-sektor : Pertanian, Industri, Listrik gas dan Air, Kontruksi , dan Perdagangan, artinya sektor sektor mendorong pertumbuhan Propinsi Jawa Timur.

Analisa PS (Potensial Shift)

Untuk membahas potensial Shift ini maka dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel : 2 Potensial Shift

(PS) Kabupaten Pasuruan							
No.	Sektor	PDRB per sektor Kab.Sidoarjo (milyar Rp)		PDRB per sektor Prov. Jatim (milyar Rp)		PS	
		2010	2012	2010	2012		
1	Pertanian	3346,03	4982,08	122.624,00	154.459,00	(90,38)	PS<0
2	Pertambangan dan penggalian	152,48	170,48	17.031,00	20.803,00	(9,93)	PS<0
3	Industri pengolahan	4879,41	6490,54	214.025,00	271.596,00	(86,04)	PS<0
4	Listrik, gas, air bersih	328,55	436,29	11.767,00	13.555,00	(44,25)	PS<0
5	Konstruksi	43368	567,52	34.994,00	45.551,00	652,93	PS>0
6	Perdagangan, hotel, dan restoran	3198,92	3993,54	229.405,00	304.498,00	130,24	PS>0
7	Pengangkutan dan komunikasi	566,83	740,46	42.948,00	57.090,00	24,18	PS>0
8	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	567,83	724,84	38.165,00	50.558,00	21,63	PS>0
9	Jasa-jasa	1591,08	1916,69	67.606,00	83.610,00	(79,40)	PS<0
PDRB Total		15579,56	20022,42	778.565,00	1.001.721,00	-	

Dari tabel PS diatas ini maka dapat diketahui bahwa Sektor-sektor yang lebih besar dari $PS>0$ adalah sektor : Keuangan , Perdagangan Hotel pariwisata. Pengangkutan dan Komunikasi, Konstruksi. Artinya sektor sektor tersebut tersebut tumbuh lebih cepat sektor yang sama di daerah lain.

2. Analisa DS difrensial Shift

Adalah dimana sektor sektor tersebut bergeser yang akan mempengaruhi sektor yang sama di daerah nya.

Tabel 3 PPDRB Kabupaten dan Propinsi serta DS.

(DS) Kabupaten Pasuruan						
No.	Sektor	PDRB per sektor Kab.Sidoarjo (milyar Rp)		PDRB per sektor Prov. Jatim (milyar Rp)		DS
		2010	2012	2010	2012	
1	Pertanian	3346,03	4982,08	122.624,00	154.459,00	767,37
2	Pertambangan dan penggalian	152,48	170,48	17.031,00	20.803,00	(15,77)
3	Industri pengolahan	4879,41	6490,54	214.025,00	271.596,00	298,61
4	Listrik, gas, air bersih	328,55	436,29	11.767,00	13.555,00	57,82
5	Konstruksi	43368	567,52	34.994,00	45.551,00	(55.883,75)
6	Perdagangan, hotel, dan restoran	3198,92	3993,54	229.405,00	304.498,00	(252,51)
7	Pengangkutan dan komunikasi	566,83	740,46	42.948,00	57.090,00	(13,02)
8	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	567,83	724,84	38.165,00	50.558,00	(27,38)
9	Jasa-jasa	1591,08	1916,69	67.606,00	83.610,00	(51,04)
PDRB Total		15579,56	20022,42	778.565,00	1.001.721,00	

Sektor-sektor yang DS nya lebih dari 0 (DS>0))

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa DS > 0 di Kabupaten Pasuruan. Adalah sektor sektor :Pertanian Industri, Listrik dan gas. Artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang cepat dibanding sektor yang lain di daerah Pasuruan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kabupaten Pasuruan, sektor sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Timur adalah : sektor pertanian, Industri, Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan.
2. Di Kabupaten Pasuruan sektor sektor yang tumbuh cepat dari sektor yang sama di daerah lain adalah sektor Keuangan, Perdagangan, Hotel, Pengangkutan,
3. Di kabupaten Pasuruan bahwa sektor sektor pertanian, Listrik dan Gas, Industri, mempunyai pertumbuhan pesat di banding sektor lain di kabupaten pasuruan.

Saran.

Pemerintah daerah agar merencanakan potensi sektor sektor lain agar tumbuh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat I Jawa Timur 2009 Pergeseran Tahun Dasar dan Estimasi Produk Domestik Regional Bruto Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 2013*, Badan Pusat Statistik Daerah Tingkat I Jawa Timur, Surabaya.

_____, 2004. *PDRB Kabupaten / Kota se – Jawa Timur Periode 2009*, BPS Provinsi Jawa Timur Surabaya.

_____, 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Se Jawa Timur 2004-2008*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur.

_____, 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur*, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur.

Adisasmita, Raharjo, 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*, Graha Pustaka, Yogyakarta.

Aditya, Agung, 2010, *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) II Provinsi JAWA TIMUR (Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan Kab. Sumenep)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.

Anwar, M. Arsyad, 1999. *Pemikiran, Pelaksanaan, dan Perintisan Pembangunan Ekonomi*. Gramedia, Jakarta.

Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi pertama, BPFE, Jogjakarta.

_____, 2006. *Analisis Potensi Daerah*, dikutip dari Modul Pelatihan District and Provincial Economic Development, Yogyakarta.

Bayu, Septian, 2009. *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) IX Propinsi Jawa Timur (Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Chumaidy, Yanuar, 2006. *Analisis Potensi Sektoral dalam Pengembangan Satuan Wilayah Pembangunan VI Tahun 1996-2003*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.

- Fembyantara, Fhenda, 2009. *Analisis Tipologi Daerah pada Satuan Wilayah Pembangunan I Gerbangkertasusila Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Herwindo, Bagus, 2000. *Analisis Ekonomi Regional Terhadap Perkembangan Ekonomi di Satuan Wilayah Pembangunan VII Jawa Timur 1993-1998*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. *Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nurcholid, Idham, 2000. *Analisis Pengaruh Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Dengan Menggunakan Pendekatan Export Base Model*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
- PPSK Bank Indonesia – LP3E FE UNPAD, 2008. *Profil dan Pemetaan Daya Saing Ekonomi Daerah Kabupaten / Kota di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Prasodjo, Dwi Agus, 1994. *Peranan Pengeluaran Pemerintah Pusat Untuk Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1990-1991*, Skripsi Fakultas Ekonomi Airlangga, Surabaya.
- Risty, Adi, 2008. *Analisis Shift Share pada Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP) I Propinsi Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sulistiawan, Ari, 2005. *Analisis Potensi Sektoral di Nusa Tenggara Timur Periode 1995-1999*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Taufiq, 2007. *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Modul Laboratorium UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Todaro, Micheal. P dan Stephen C. Smith, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
-
- _____, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi kedelapan, bukukedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Zakik, 2002. *Analisis Kebijakan Pembangunan Regional Di Jawa Timur Dalam Rangka Implementasi Otonomi Daerah Tahun 1990-2000*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya